

# Pengaruh *Return on Assets*, *Return On Equity*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan

Alya Salsabiila Wahyudhianty<sup>1</sup>, Lucia Ari Diyani<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: [alyasalsabiila06@gmail.com](mailto:alyasalsabiila06@gmail.com)

<sup>2</sup> Akuntansi; Universitas Bina Insani; Jl. Raya Siliwangi No. 6, Sepanjang Jaya, Kec. Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Jawa Barat, (021) 82400924; e-mail: [luciadiyani@binainsani.ac.id](mailto:luciadiyani@binainsani.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [luciadiyani@binainsani.ac.id](mailto:luciadiyani@binainsani.ac.id)

Diterima:26 September 2023; Review:23 Oktober 2023; Disetujui:10 November 2023.

Cara sitasi: Wahyudhianty AS, Diyani LA. 2023. Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan. Jurnal Mahasiswa Bina Insani. Vol 8 (2): 144-153.

---

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 menyebabkan terhambatnya aktivitas bisnis yang membuat debitur tidak mampu untuk membayar pinjaman sehingga bank mengalami kerugian serta meningkatnya kredit bermasalah. Hal tersebut mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi yang akan berdampak pada harga saham perbankan serta kinerja keuangan yang dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan perbankan yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda menggunakan SPSS 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Return on Assets*, *Return On Equity*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial *Return On Assets* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

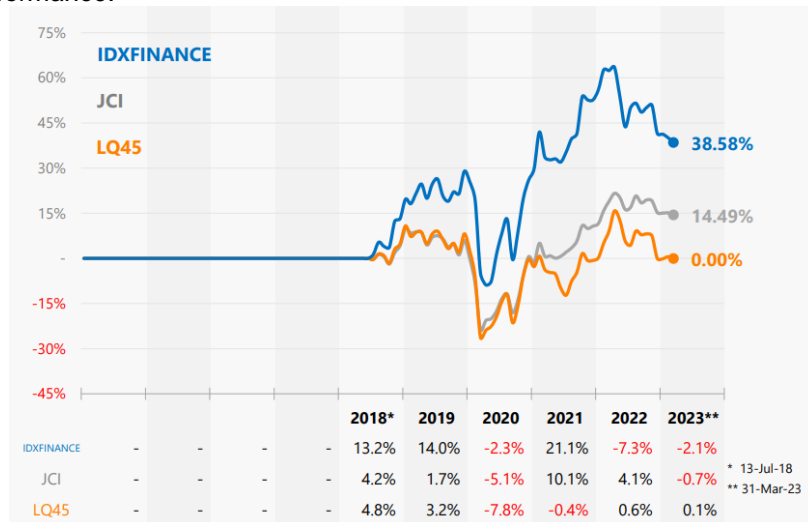
**Kata kunci:** *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, Harga Saham

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has hampered business activities, making debtors unable to pay loans, resulting in banks experiencing losses and increasing non-performing loans. This influences investors' decisions in investing which will have an impact on banking share prices and financial performance which can be measured using financial ratio analysis. This research aims to determine the influence of *Return on Assets*, *Return On Equity*, and *Loan to Deposit Ratio* on Share Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. This research uses quantitative descriptive methods. The sample for this research consisted of 25 banking companies taken using purposive sampling techniques. The data analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS 25. The results of this research show that simultaneously *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Loan to Deposit Ratio* have a significant effect on stock prices. Meanwhile, partially *Return On Assets* and *Loan to Deposit Ratio* have a negative and significant effect on stock prices. *Return On Equity* has a positive and significant effect on share prices.

**Keywords:** *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Loan to Deposit Ratio*, Share Price

## 1. Pendahuluan

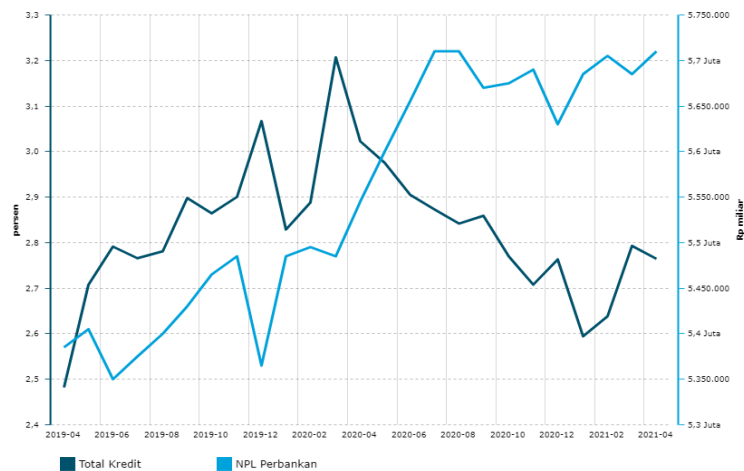
Beberapa tahun belakang seluruh dunia dilanda bencana besar yaitu pandemi covid-19 yang menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di dunia. Pandemi covid-19 juga berdampak besar terhadap perekonomian di Indonesia, dimana pada tahun 2020 ekonomi tumbuh negatif sebesar 2,07% [1]. Tahun 2020 adalah puncak melemahnya bursa saham pada seluruh sektor tidak terkecuali pada sektor keuangan yang merupakan sektor penyumbang terbesar dalam perkembangan perdagangan saham sektoral, hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia dalam *IDX Index Face Sheet* yang ditunjukkan dalam grafik *historical performance*.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 1. Grafik *Historical Performance*

Bursa saham pada sektor keuangan yang lemah disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang menyebabkan terhambatnya aktivitas bisnis sehingga debitur yang memiliki pinjaman di bank sulit untuk memenuhi tanggungjawabnya dalam membayar pinjaman. Menurut [2] dalam datadoks menyampaikan bahwa total kredit bermasalah semakin meningkat setelah diberlakukannya PSBB dimana nilai rasio *NPL* berada diatas 3% sejak bulan Mei 2020 sedangkan nilai kredit bank mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dalam grafik sebagai berikut:



Sumber: [www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id).

### Gambar 2. Grafik Kredit Bermasalah dan Total Kredit Perbankan

Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberian restrukturisasi pembiayaan bagi debitur yang terkena dampak covid-19 dengan ketentuan tertentu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 pasal 5 yang intinya kebijakan tersebut berisi tentang keringanan yang diberikan oleh bank terhadap debitur yang terdampak covid-19 diantaranya seperti penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, penambahan fasilitas pembiayaan (kredit), dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara. Bentuk keringanan tersebut diukur berdasarkan penilaian serta kesepakatan antara debitur dengan bank. Perpanjangan jangka waktu pinjaman adalah enam sampai duabelas bulan, hal ini tergantung dengan kebijakan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak baik bank maupun debitur. Fenomena-fenomena yang terjadi ini dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Menurut [3] pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas suatu entitas memiliki manfaat bagi pengguna informasi dalam membuat suatu keputusan ekonomi [4]. Berdasarkan hal tersebut bank harus membuat laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dalam mengambil keputusan berinvestasi yang dapat mempengaruhi harga saham. Salah satu cara untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan guna untuk mengetahui kinerja perusahaan pada setiap periodenya. Pengukuran kinerja keuangan adalah upaya formal untuk melihat efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba dan posisi kas tertentu. Melakukan pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat terlihat perkembangan dan prospek pertumbuhan keuangan dengan mengandalakan sumber daya yang dimilikinya [5]. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, alat yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2019-2022. Pada periode tersebut perusahaan perbankan merasakan dampak yang besar dari pandemi covid-19 yang menyebabkan tingkat kredit bermasalah meningkat dan beberapa perbankan mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi sehingga mempengaruhi harga saham. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* dan *Return on Equity*. Rasio keuangan lainnya yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio*. Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh peneliti dengan sektor yang bermacam-macam dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini dapat apa menghasilkan informasi yang relevan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham khususnya pada perusahaan perbankan yang dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **Signalling Theory**

*Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence. Menurut [6] teori sinyal dapat digunakan oleh dua pihak yaitu, pihak sumber informasi dan pihak penerima informasi. Pihak sumber informasi berperan untuk menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh penerima informasi. Penerima informasi selanjutnya akan mempertimbangkan tindakan timbal balik sesuai dengan sinyal informasi yang telah diterimanya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* memiliki hubungan yang erat mengenai ketersediaan informasi. Informasi yang dimaksud yaitu informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan. Salah satu informasi penting yang terdapat pada laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan sehingga informasi tersebut menjadi dasar analisis dalam pengambilan keputusan investasi oleh calon investor. Semakin luas informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan oleh investor maupun calon investor mengenai kinerja perusahaan, hal ini merupakan bentuk sinyal positif yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Semakin luasnya informasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan

investor terhadap perusahaan. Tingkat kepercayaan yang tinggi membuat investor memberikan respon positif terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.

### Laporan Keuangan

Menurut [3] pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan, dan arus kas yang akan membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### Kinerja Keuangan

Menurut [7] kinerja keuangan merupakan gambaran kegiatan suatu perusahaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam waktu tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan cara melakukan analisis serta evaluasi pada laporan masa lalu dan hasil dari analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi status dan kinerja keuangan perusahaan dimasa depan.

### Rasio Keuangan

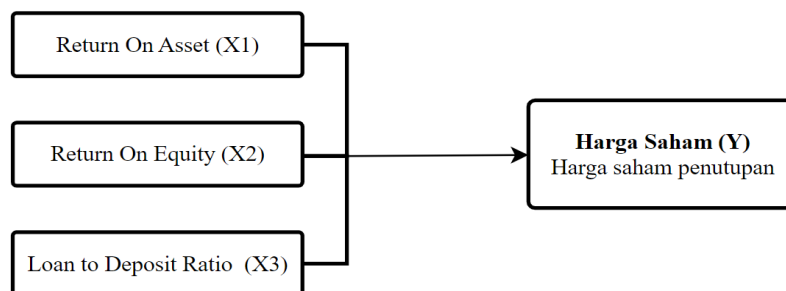
Analisis rasio laporan keuangan perusahaan merupakan informasi penting bagi pemegang saham, kreditor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Baik pemegang saham saat ini maupun calon pemegang saham tertarik pada tingkat risiko dan pengembalian perusahaan saat ini dan di masa depan, yang secara langsung memengaruhi harga saham. Selain itu, manajemen menggunakan rasio untuk memantau kinerja perusahaan dari periode ke periode. Rasio keuangan terbagi menjadi empat jenis rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas [8].

### Harga Saham

Menurut [9] harga saham adalah harga suatu saham yang tercatat di bursa efek pada suatu titik waktu tertentu, ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.

### Kerangka Berpikir

Dalam penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan dibutuhkan laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh pihak manajemen sebagai alat komunikasi. Pada penelitian ini laporan keuangan yang digunakan untuk dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2019-2022[10]. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu, Return On Assets, Return On Equity, dan Loan to Deposit Ratio. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh keempat rasio tersebut terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Berpikir

### Pengembangan Hipotesis

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia[11]. Semakin tinggi

pengembalian perusahaan atas total aset, semakin baik [8]. Nilai *ROA* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efektif untuk memperoleh laba. Ketika perusahaan telah memanfaatkan asetnya dengan baik dan menyebabkan meningkatnya perolehan laba, Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi sehingga harga saham mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian [12], [13], [14], dan [15] menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*ROE* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian yang diperoleh dari investasi pemegang saham di perusahaan [8]. Nilai *ROE* yang semakin tinggi dapat mengindikasikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham pun tinggi dan menyebabkan minat investor dalam berinvestasi mengalami peningkatan serta harga saham pun mengalami peningkatan [16]. Berdasarkan penelitian [17], [18], dan [19] menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *ROE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*LDR* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan oleh bank didanai oleh dana pihak ketiga (nasabah) [20]. Semakin tinggi nilai *LDR* maka dapat mencerminkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang menyebabkan bank tidak bisa memenuhi kewajibannya sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Berdasarkan penelitian [17], [14], dan [21] menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *LDR* berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap harga saham.

## 2. Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan data sampel penelitian ini, yaitu *purposive sampling* dan diperoleh data sampel sebanyak 25 perusahaan perbankan. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder eksternal berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 [22].

### Operasional Variabel Penelitian

Rasio keuangan pada penelitian ini terdiri dari *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Loan to Deposit Ratio* yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio tersebut terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2022.

Tabel. 1 Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return On Assets (X1)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return On Equity (X2)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Loan to Deposit Ratio (X3)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham penutupan	Nominal

Sumber: Data olah Penelitian, (2023).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini data diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun hasil uji terhadap data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Assets</i>	100	-18.06	4.01	0.62	2.50
<i>Return On Equity</i>	100	-123.93	28.75	4.27	16.69
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	100	29.67	138.43	80.89	17.37

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti, (2023).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa *ROA* memiliki nilai minimal sebesar -18.06, nilai maksimal sebesar 4.01, nilai rata-rata sebesar 0.62, dan standar deviasi sebesar 2.50. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi nilai laba bersih sebesar 0.62 kali atau 62% dari total aset. *ROE* memiliki nilai minimal sebesar -123.93, nilai maksimal sebesar 28.75, nilai rata-rata sebesar 4.27, dan standar deviasi sebesar 16.69. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi nilai laba bersih sebesar 4.27 kali atau 427% dari total ekuitas. *LDR* memiliki nilai minimal sebesar 29.67, nilai maksimal sebesar 138.43, nilai rata-rata sebesar 80.89, dan standar deviasi sebesar 17.37. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi nilai total kredit sebesar 80.89 kali atau 8089% dari total dana pihak ketiga. Pada penelitian ini dilakukan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test (K-S)* dengan kriteria pengambilan keputusan adalah jika angka signifikansi lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan data tersebut telah terdistribusi dengan normal [23]. Dilakukan transformasi data pada penelitian ini sehingga data penelitian berjumlah 90. Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test (K-S)* diketahui nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0.390. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat 46 dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* > 0.01 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, *ROA* memiliki nilai *Tolerance* 0.151 dan *VIF* 6.639. *ROE* memiliki nilai *Tolerance* 0.150 dan *VIF* 6.645. *LDR* memiliki nilai *Tolerance* 0.998 dan *VIF* 1.002, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dan model regresi bebas multikolinearita. Pengujian Uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Waston (D-W)*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji *Durbin Waston* adalah ketika  $du < 4 - du$  maka, tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak [23]. Berdasarkan hasil uji diperoleh *du* sebesar 1,726 sedangkan  $4 - du$  sebesar 2,274 atau  $1,726 < 2,055 < 2,274$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *LDR* terhadap harga saham perusahaan perbankan periode 2019-2022. Adapun analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients(B)	t- hitung	Sig.	Hasil Hipotesis
Konstanta	6.618	66.700	0.000	
<i>Return On Assets</i>	-0.126	-8.803	0.000	H <sub>1</sub> ditolak
<i>Return On Equity</i>	0.612	43.725	0.000	H <sub>2</sub> diterima
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0.136	-6.130	0.000	H <sub>3</sub> diterima

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti, (2023).



Berdasarkan tabel 3 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,618Y + (-0,126) ROA + 0,612ROE + (-0,136) LDR$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa Nilai konstanta sebesar 6,618 menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR memiliki nilai sama dengan 0, maka harga saham bernilai positif sebesar 661.8%. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,126 dan bernilai negatif berarti apabila ROA naik 1% maka, harga saham menurun sebesar 12,6%. Nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,612 dan bernilai positif berarti apabila ROE naik 1%, maka harga saham meningkat sebesar 61,2%. Nilai koefisien regresi LDR sebesar -0,136 dan bernilai negatif berarti apabila LDR naik 1%, maka, harga saham menurun sebesar -13,6%. Berdasarkan hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F) Signifikan diperoleh F-hitung sebesar 4402.084 dengan nilai probabilitas 0.000 atau  $0.000 < 0.05$ , maka karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 hipotesis dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari ROA, ROE, dan LDR secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen jika variabel lain dianggap konstan relatif terhadap variabel dependen [23]. Dari hasil uji diperoleh nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.993 atau 99,3%. Hal tersebut memiliki arti bahwa ROA, ROE, dan LDR berpengaruh terhadap harga saham sebesar 99.3% dan sisanya 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham**

Nilai signifikansi ROA (X1) adalah 0.000 < 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka  $H_1$  yang menyatakan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [24], [25], [26], dan [27] yang menyatakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbanding terbalik dengan *signalling theory* karena hasil penelitian menunjukkan arah yang berlawanan. Dengan kata lain, peningkatan nilai ROA menyebabkan penurunan pada harga saham begitupun sebaliknya ketika nilai ROA mengalami penurunan menyebabkan peningkatan pada harga saham. Hal ini dapat terjadi karena komponen data pada perusahaan perbankan yang digunakan pada penelitian ini tidak stabil dan mengalami perubahan yang fluktuatif selama periode 2019-2020. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan yang fluktuatif sehingga menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak stabil adalah dampak dari bencana covid-19. Nilai ROA yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya ke dalam aset perusahaan yang nantinya memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hal tersebutlah yang membuat investor kehilangan minat untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

#### **Pengaruh Return on Equity terhadap Harga Saham**

Nilai signifikansi ROE (X2) adalah sebesar 0.000 < 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka  $H_2$  yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [25], [28], [17], [18], dan [19] yang menyatakan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kaitannya dengan *signalling theory* adalah nilai ROE yang semakin tinggi mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba. Hal tersebut tersebut dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi karena ketika nilai ROE tinggi dapat mengindikasikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham pun tinggi dan menyebabkan minat investor dalam berinvestasi mengalami peningkatan serta harga saham pun mengalami peningkatan [29].

#### **Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Harga Saham**

Nilai signifikansi LDR (X3) adalah sebesar 0.000 < 0.05 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, maka  $H_3$  yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian [17], [14], [21], dan [30] yang menyatakan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai LDR yang besar menunjukkan bahwa dana pinjaman yang disalurkan lebih besar dibandingkan dana yang

dikumpulkan oleh bank sehingga menyebabkan penurunan nilai likuiditas suatu bank. Nilai *LDR* yang meningkat juga mengindikasikan bahwa bank akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena dengan nilai *LDR* yang tinggi kemampuan bank untuk membayarkan deviden kepada investor semakin diragukan Berdasarkan *signalling theory* peningkatan *LDR* merupakan sinyal yang buruk bagi investor sehingga minat investor mengalami penurunan yang akan menyebabkan penurunan harga saham [31].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *ROA* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Nilai *ROA* yang terlalu tinggi menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik dalam menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya ke dalam aset perusahaan yang nantinya memiliki potensi untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan harga saham. *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Nilai *ROE* yang tinggi mengindikasikan tingkat pengembalian bagi pemegang saham pun tinggi dan menyebabkan minat investor dalam berinvestasi mengalami peningkatan serta harga saham pun mengalami peningkatan. *LDR* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Nilai *LDR* yang tinggi merupakan sinyal yang buruk bagi investor sehingga investor tidak berminat untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat implikasi yaitu, apabila perusahaan dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya dengan melakukan reinvestasi dari keuntungan yang diperolehnya ke dalam aset yang berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga menyebabkan penurunan nilai *ROA* yang akan memengaruhi harga saham. Apabila perusahaan terus meningkatkan efisiensi penggunaan modalnya guna memperoleh keuntungan yang lebih besar yang nantinya akan meningkatkan nilai *ROE* sehingga memengaruhi harga saham. Apabila perusahaan menjaga stabilitas nilai *LDR* serta meningkatkan kualitas kreditanya sehingga likuiditas bank juga semakin meningkat akan memengaruhi harga saham. Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat kekurangan serta keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini hanya sampai tahun 2022 karena laporan keuangan untuk tahun 2023 belum dapat diakses di Bursa Efek Indonesia. Terdapat keterbatasan pada jumlah sampel penelitian, hal ini disebabkan oleh eliminasi yang dilakukan berdasarkan beberapa kriteria penelitian yang diterapkan guna untuk memperoleh data yang lebih akurat.

#### Daftar Pustaka

- [1] BPS, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020," *Www.Bps.Go.Id*, no. 13, p. 12, 2021.
- [2] V. B. Kusnandar, "Rasio Kredit Bermasalah Perbankan Terus Meningkat Akibat Pandemi."
- [3] Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*, (Revisi 20. 2022.
- [4] N. Kamila, T. M. Adhi, and D. S. Aji, "The Influence of Tax Avoidance, Cash Flow Operations, Firm Size and Return on Assets on the Cost of Debt in Coal Mining Companies in Indonesia," *J. Bus. Behav. Entrep.*, vol. 7, no. 2, pp. 116–127, 2023.
- [5] Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*, Ketiga. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- [6] M. Spence, "Job Market Signaling," *Q. J. Econ.*, vol. 87, no. 3, pp. 355–374, 1973.
- [7] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [8] S. B. S. Zutter, Chad J., *Principles of Managerial Finance*, Fifteenth., vol. 21, no. 1. United Kingdom: Pearson Principles, 2019.
- [9] J. Hartanto, *Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul (Edisi 2)*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2022.
- [10] N. M. Machdar and D. Nurdiniah, "The influence of reputation of public accounting firms on the integrity of financial statements with corporate governance as the moderating



- variable," *Binus Bus. Rev.*, vol. 9, no. 3, pp. 177–186, 2018.
- [11] I. Purnama and D. Nurdiniah, "Profitability, firm size, and earnings management: The moderating effect of managerial ownership," in *5th annual international conference on accounting research (AICAR 2018)*, Atlantis Press, 2019, pp. 41–46.
- [12] L. Riyuda and B. Kefi Sufa, "Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum ....," *Growth*, vol. 05, 2021.
- [13] D. Jatmika and M. Andarwati, "Pengaruh Return On Assets, Net Interest Margin, dan Capital Pada Perbankan Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015," *Semin. Nas. Sist. Inf. 2019*, no. 19, pp. 1626–1633, 2019.
- [14] I. W. Latif, S. Murni, and H. Tawas, "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015)," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 4, pp. 203–215, 2021.
- [15] L. Novita, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, pp. 41–58, 2022.
- [16] S. Khoiriyah, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *Artik. Skripsi Univ. Nusant. PGRI Kediri*, 2018.
- [17] D. and P. Wulansari, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Bisnis*, no. 100, pp. 209–219, 2020, doi: 10.54367/jmb.v20i2.1013.
- [18] N. A. B. Rahmani, "Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018," *Hum. Falah J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 104–116, 2020.
- [19] A. H. E. A. Putra, N. P. Y. Mendra, and P. W. Saitri, "Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019," *J. Kharisma*, vol. 3, no. 1, pp. 84–93, 2021.
- [20] S. . Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 14 ed. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada, 2018.
- [21] L. M. Enjela and I. Wahyudi, "Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Harga Saham," *J. Manaj. dan Ekon. Bisnis*, vol. 2, no. 3, pp. 78–86, 2022.
- [22] D. Nurdiniah and E. Pradika, "Effect of good corporate governance, KAP reputation, its size and leverage on integrity of financial statements," *Int. J. Econ. Financ. Issues*, vol. 7, no. 4, pp. 174–181, 2017.
- [23] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [24] Alifatussalimah and A. Sujud, "Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj.*, vol. 16, no. 2, pp. 13–28, 2020.
- [25] S. Ekawati and T. Yuniati, "Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan," *Manag. J. Ilmu Manaj.*, vol. 3, no. 1, p. 59, 2020, doi: 10.32832/manager.v3i1.3834.
- [26] D. Christine and W. Winarti, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham," *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4113–4124, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1096.
- [27] O. R. Moerdianto, A. Sayyidatun, U. Anto, Y. P. Gazali, and Y. Rura, "Pengaruh Return on Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 11, no. 4, 2022.
- [28] U. Hasanah and I. Purnama, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. Bisnis*, vol. 10, no. 2, pp. 187–196, 2022, doi: 10.58406/jeb.v10i2.923.
- [29] N. Kamila and I. Gandakusuma, "Factors affecting target leverage in companies listed in Indonesia stock exchange from 2014 to 2018," in *ICE-BEES 2020: Proceedings of the 3rd*

- International Conference on Economics, Business and Economic Education Science, ICE-BEES 2020, 22-23 July 2020, Semarang, Indonesia, European Alliance for Innovation, 2021, p. 164.*
- [30] K. A. Supriatini and N. L. G. E. Sulindawati, "Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Net Interest Margin, Return on Assets, Capital Adequacy Ratio dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham," *Ekuitas J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 1, p. 50, 2021, doi: 10.23887/ekuitas.v9i1.26756.
- [31] N. Novianti, I. W. I. Wijaya, and A. F. A. Febianingsih, "The Effect Of Return On Asset (Roa) And Dividend Policy On The Value Of Manufacturing Companies," *J. Soc. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–95, 2022.